



PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 SD ISLAM KHADIJAH BAGEK NYAKA

Ulfa Wahidah^{1*}, Meri Yuliani², Asrorul Azizi³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

Email: ulfawahidah.ipng@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: March 03, 2025

Approved: May 20, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa melalui metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka dengan melibatkan 12 siswa sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment memiliki pengaruh yang kompleks terhadap motivasi belajar siswa. Reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika diberikan dengan tepat dan konsisten, namun, punishment dapat memiliki efek negatif terhadap motivasi belajar siswa jika tidak digunakan dengan hati-hati. Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah. Guru perlu memahami berbagai efek reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dan menggunakannya secara bijak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Kata kunci: Reward, Punishment, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to understand the influence of reward and punishment on student learning motivation through qualitative methods. This research was conducted at SD Islam Khadijah Bagek Nyaka by involving 12 students as participants. Data were collected through in-depth interviews and participant observations. The results of the study show that reward and punishment have a complex influence on students' learning motivation. Rewards can increase students' motivation to learn if given appropriately and consistently, however, punishments can have a negative effect on students' motivation to learn if not used carefully. This research provides several important implications for learning practices in schools. Teachers need to understand the various effects of rewards and punishments on students' learning motivation and use them wisely to increase students' learning motivation.

Keywords: Reward, Punishment, Motivation to Learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi pada sebuah negara yang mana kita ketahui bahwasanya dengan menempuh bangku sekolah maka orang tersebut dapat dikatakan mengetahui berbagai hal yang ada di dunia ini. Oleh sebab itulah negara-negara maju menjadikan pendidikan menjadi

hal yang sangat diperhatikan. Pendidikan sendiri pada hakekatnya adalah usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan atas nilai-nilai yang menjadi falsafah para pendidik yang telah diyakini kebenarannya (UU SISDIKNAS 2003).

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai suatu tujuan (Ariani Hrp, 2022). Semangat inilah yang menjadikan siswa merasa senang untuk belajar tanpa adanya semangat maka anak akan merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran rasa terpaksa inilah yang membuat mereka malas. pada saat ini peserta didik banyak mengalami penurunan dalam minat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut entah dari kurangnya variasi dalam belajar , atau penambahan jam belajar yang terlalu banyak ,hal ini juga dipuci dengan adanya pandemi yang berlangsung sangat lama sehingga minat belajar anak menjadi merosot tajam. Hai ini merupakan PR besar untuk guru dalam membuat variasi proses belajar yang menarik sehingga siswa dapat kembali termotivasi untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi atau dorongan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga anak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Minat belajar berbeda dengan motivasi belajar yang mana minat belajar di pengaruhi oleh faktor internal anak itu sendiri sedangkan motivasi adalah kondisi dimana anak mengalami perubahan yang disebabkan oleh dua faktor yakni internal maupun eksternal yang membuat siswa bersemangat untuk mencapai sebuah tujuan.

Rosyidah dalam Susanto (2022) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni. 1) Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. 2) Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar juga karena adanya pembebanan jam belajar yang terlampaui berlebihan sehingga anak merasa lelah dan tidak memiliki waktu bermain yang cukup. Apalagi jika di bebaskan dengan pembelajarn yang sulit maka anak cenderung akan bosan dalam belajar. Faktanya pada sekolah yang membebaskan pembelajaran sepanjang hari atau sering kita dengar dengan kata pembelajaran Full Day biasanya memberikan pembelajaran formal dengan selingan waktu istirahat dan bermain yang tidak kurang dari 2 jam dalam sehari. Berbagai macam usaha

dilakukan oleh seorang guru atau pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Baik dengan cara menentukan strategi, media, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan nantinya sehingga dianggap sesuai. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Dalam konteks ini terdapat sejumlah metode yang ditawarkan untuk mengoptimalkan minat belajar selama kegiatan pembelajaran. Salah satunya ialah dengan metode pemberian reward dan punishment. Metode pemberian reward dan punishment dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada peserta didik diharapkan akan menghasilkan progres terkait peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan punishment diharapkan akan menghasilkan siswa yang lebih taat pada aturan sehingga bisa sadar akan pentingnya belajar. Reward dalam kamus Bahasa Inggris mempunyai arti hadiah, ganjaran, upah. Reward (hadiah) adalah memberikan suatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan atau cenderamata. (Echols, 2005, dalam susanti, 2021).

Secara psikologis anak akan senang mengerjakan sesuatu apabila di janjikan sesuatu anak akan merasa terpacu atau termotivasi untuk mendapatkan hal yang dijanjikan kepadanya. Selain itu anak juga akan merasa senang dan bangga apabila seseorang memuji kerja keras yang telah ia lakukan ia akan merasa bahwa apa yang ia lakukan tidak sia sia.

Menurut Arikunto dalam Helmi Buyung (2023), Reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki. Dalam praktiknya pendidik bisa memberikan penghargaan dalam dua bentuk yaitu verbal atau bentuk penghargaan yang diberikan pendidik secara spontan berupa pujian kepada peserta didik. Contohnya “wah kamu hebat” dan yang kedua dalam bentuk non verbal dalam bentuk penghargaan. Dari hal hal ini dapat dikatakan bahwa reward tidak hanya terbatas pada hadiah yang diberikan guru semata namun pada cakupan yang lebih luas lagi tergantung pada kemampuan yang bisa diberikan pendidik saat itu.

Ngalim purwanto (2002) menyatakan bahwa maksud dari ganjaran tersebut yaitu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena apa yang dilakukannya mendapatkan penghargaan. Dalam hal ini ganjaran juga dimaksudkan agar peserta didik berupaya untuk meningkatkan kualitas belajarnya sehingga ia layak untuk mendapatkan reward. Menurut Mulyasa (2018) reward merupakan respon terhadap sesuatu yang baik untuk dilakukan sehingga meningkatkan peluang terulang untuk kembali melakukan hal serupa. Sedangkan menurut Suharmi Arikonto (2018) reward merupakan hadiah atau imbalan yang diberikan kepada anak berupa sesuatu yang digemari oleh siswa sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian yang telah dilakukan berdasarkan indeks penilaian tertentu. Menurut M. Ngalim

Purwato (2006) berpendapat reward adalah salah satu metode yang dapat dilakukan guna meningkatkan motivasi anak dalam mengerjakan suatu perbuatan atau pekerjaan. Sedangkan menurut Nugroho (2018), reward adalah ganjaran, imbalan, hadiah yang bertujuan agar seseorang terpacu untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan. Subakti & Prasetya (2020) berpendapat bahwa reward untuk kegiatan belajar harus diberikan dengan tepat. Artinya tidak boleh disalahpahami oleh siswa. Bisa jadi siswa hanya akan melaksanakan perintah guru jika perintah yang diberikan diganjar dengan hadiah. Hal demikian tidak boleh terjadi, karena sifat dari reward itu sendiri adalah untuk merangsang semangat belajar siswa. Kurangnya guru memberikan reward kepada siswa juga menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti mengamati dan memperhatikan materi yang diberikan guru, mudah teralihkan perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, selain reward, punishment atau hukuman juga diperlukan. Menurut Burrhus Frederic Skinner (1904-1990) reward atau hadiah dan reinforcement atau penguatan menjadi bagian penting dalam proses belajar. Belajar akan merespon jika diikuti oleh reinforcement (penguat) Skinner lebih memprioritaskan reinforcement dibandingkan reward disebabkan reward sebagai tingkah laku subjektif yang dikaitkan dengan adanya kesenangan, sedangkan reinforcement lebih bermakna netral.

b. Bentuk-bentuk Reward Reward yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada reward dalam bentuk material dan ada pula reward dalam bentuk perbuatan. Berikut menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul guru dan anak didik dalam interaksi edukatif terdapat beberapa macam sikap dan perilaku guru sebagai contoh pemberian reward:

- 1) Dalam bentuk gestural. Guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik.
- 2) Dalam bentuk verbal. Konkritnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/cerita, atau nyanyian.
- 3) Dalam bentuk pekerjaan. Contohnya: engkau akan ibu beri tugas yang lebih sukar, karena tugas nomor tiga ini terlalu mudah engkau kerjakan.
- 4) Dalam bentuk material. Reward dapat juga berupa benda benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, pulpen, buku, gula-gula atau makanan yang lain.
- 5) Dalam bentuk kegiatan. Misalnya, guru memberikan reward dalam bentuk Tour Kependidikan ke tempat-tempat tertentu.

Hal inilah yang melatar belakangi harus adanya punishment yang diberikan pada anak agar tumbuh sikap disiplin pada anak sehingga anak akan merasa bertanggung jawab untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh sungguh. Punishment (hukuman) adalah balasan yang didapatkan akibat melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tertentu. Punishment diberikan agar tercipta ketertiban dan kenyamanan saat belajar.

Kegiatan belajar-mengajar akan berjalan kondusif apabila peserta didik mematuhi peraturan yang berlaku saat pembelajaran berlangsung. Punishment atau hukuman adalah balasan yang didapatkan akibat melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tertentu. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara kondusif apabila peserta didik mengikuti peraturan yang telah ditetapkan di dalam kelas, guru memberikan punishment bukan berarti karena guru membenci siswa namun ini didasari atas dasar keinginan membentuk karakter disiplin pada anak sehingga anak dapat memikirkan konsekuensi yang didapatkan sebelum ia mengerjakan sesuatu, sehingga anak diharapkan tidak mengulangi perilaku tersebut dikemudian hari.

Pemberian punishment tidak boleh melampaui batas tidak boleh sampai melukai fisik anak punishment ini hanya boleh berupa hukuman ringan namun bisa memberikan efek jera pada anak. Namun anak harus dihindarkan dari rasa takut belajar yang disebabkan hukuman yang diberikan karena anak akan membenci pembelajaran tersebut apabila ia terlalu ditekang hal ini seperti yang dikatakan Marif (2017) peserta didik harus dijauhkan dari perasaan takut belajar apalagi ketakutan dihukum karena bersalah. Pendidikan yang memtingkan hukuman akan menjadikan suasana belajar kurang menyenangkan. Tapi bukan berarti pemberian punishment berarti buruk untuk motivasi belajar peserta didik pemberian punishment secara bijak akan membuat siswa termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dengan temannya.

Apabila metode yang digunakan guru berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran maka semakin semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran namun apabila tidak maka metode yang dipakai dikatakan tidak berhasil. Reward dan punishment dikatakan efektif apabila sesuai dengan kondisi anak selama melaksanakan pembelajaran. Apabila pendidik dapat mengoptimalkan reward dan punishmentnya maka akan sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pemberian reward dan punishment terutama pada SD Islam Khadijah Bagek nyaka yang membebaskan waktu belajar yang cukup lama sehingga anak rentan mengalami kebosanan selama proses pembelajaran.

Pada dasarnya anak pada usia SD lebih banyak bermain dibanding belajar namun saat ini sekolah menuntut anak lebih banyak belajar dibanding bermain. Kebosanan ini bisa dilihat ketika anak di dalam kelas lebih memilih bermain tidur atau mengobrol dengan temannya dibandingkan memperhatikan gurunya. SD Islam Khadijah Bagek nyaka menetapkan waktu pembelajaran dari jam delapan tiga puluh pagi sampai jam empat sore hal ini berlaku untuk semua kelas atau jenjang yang ada di SD Islam Assunnah. Hal ini melatar belakangi kebosanan yang akan dirasakan oleh anak sehingga guru perlu menginovasi cara pembelajaran dengan reward dan punishment. Berdasarkan fenomena dan

latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sd Islam Khadijah Bagek Nyaka”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif sungguh berbeda dengan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis. Tempat Penelitian di Sekolah dasar (SD) Islam Khadijah Bagek Nyaka.

Sumber Data Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Dalam penelitian ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2020) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting atau sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi Nasution (1998) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2020) mengatakan bahwa “ through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior” melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Ada tiga macam observasi yaitu: observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi terstruktur. Peneliti sendiri memilih menggunakan teknik observasi partisipatif yang mana observasi partisipatif adalah peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Selain itu peneliti melakukan data dengan cara observasi partisipasi

lengkap yang mana peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

2. Wawancara Esterbeg dalam Sugiyono (2020) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ a meeting of two persons to exchange information and idea through question and resposes, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2020) Jadi dengan adanya wawancara peneliti bisa mendapatkan infomasi yang lebih dtail tentang topic yang sedang di teliti di mana hal ini tidak bisa ditmukan melalui observasi.
3. Studi Dokumentasi Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kulitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagaiupaya untuk memproleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian bentuk catatan harian, artefak, foto sketsa dan data lain yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data. (Jarto, 2022) .
4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa “uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member chek”. Teknik penjamin keabsahan data guna memeriksa keabsahan data mengenai Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh dengan beberapa teknik keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu:

- a. Memperpanjang pengamatan pada saat melakukan observasi dibutuhkan waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan meningkatkan pertemuan seefektif dan seefisien mungkin. Seperti yang diterangkan oleh (Sugiono, 2020) “dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik, semakin akrab, semakin terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan”.
- b. Meningkatkan ketekunan Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan benar atau salah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan data, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2020).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui langkah-langkah berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian, keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, permasalahan, kejelasan serta relevansinya dengan
- b. Organizing, yaitu mengatur dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah.
- c. Concluding, yaitu menyimpulkan data dengan menulis intisari dari penelitian secara singkat dan padat dengan menggambarkan keseluruhan hasil penelitian agar pesan bisa tersampaikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data temuan penelitian didapatkan melalui wawancara dengan responden dan observasi terkait pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas 4. Maka, dari penelitian yang dilakukan akan dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan reward dan punishment di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki cara tersendiri untuk memotivasi peserta didik dalam

belajar guna mengatasi perbedaan tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru ialah dengan adanya pemberian reward dan punishment yang diberikan guru kepada peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar. Di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka sendiri menerapkan reward sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa dengan karakteristik reward yang berbeda tergantung pada tindakan, prestasi atau pencapaian yang dilakukan oleh siswa. Sama halnya dengan punishment guru juga memberikan tingkatan hukuman yang berbeda tergantung pada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yus Ida selaku guru kelas 4 A SD Islam Khadijah Bagek Nyaka mengatakan bahwa:

“pemberian reward dan punishment mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap anak dalam meningkatkan motivasi mereka, hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru kelas saja namun di bantu juga oleh sekolah dalam menyediakan hadiah kepada peserta didik. Untuk punishment sendiri sekolah tidak melakukan tindakan langsung gurulah yang menentukan punishment yang diberikan kepada peserta didik, namun jika pelanggaran yang dilakukan sudah sangat parah maka sekolah yang dapat memberikan sanksi terhadap peserta didik.”

Ustazah Yus juga menjelaskan kembali dalam wawancara pada hari Minggu, 3 Desember 2023 mengatakan bahwa: “kerjasama antara guru dengan sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Reward dan punishment tentu diberikan sebagai motivasi bagi anak agar semangat dan disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.” Dari pernyataan diatas diketahui bahwa pelaksanaan reward dan punishment di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka berjalan dengan baik. Reward dan punishment yang diberikan beragam seperti yang dijelaskan oleh ustazah Juhainah selaku guru kelas 4B dikatakan bahwa:

“Reward dan Punishment yang diberikan beragam tergantung pada tingkat pencapaian anak kadang berupa pujian, hadiah dan yang lainnya. Begitu juga dengan punishment kadang tergantung pada tingkat pelanggaran anak berupa teguran, hukuman membersihkan tempat makan dan salat, bahkan terkadang hukuman fisik berupa cubitan namun tidak sampai melukai fisik anak.” Namun dalam proses penerapan reward dan punishment memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran adakalanya reward

dan punishment tidak dapat berjalan dengan baik sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Seperti yang dikatakan Yus Ida: “terkadang ketika memberikan tugas yang akan mendapatkan reward berupa hadiah kepada peserta didik, siswa akan berlomba lomba untuk menjawab soal tanpa memperhatikan benar atau tidaknya jawaban tersebut ini meninjukkan siswa termotivasi namun untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan, namun siswa tidak menelaah atau memahami terlebih dahulu jawaban dari soal yang diberikan. Hal inilah yang harus diingatkan kepada peserta didik jangan hanya melihat hadiah yang diberikan namun perlu juga memahami soal yang diberikan agar jawaban yang diberikan tepat sehingga bukan hanya terbentuk motivasi belajar namun juga terbentuk peningkatan kualitas belajar anak sehingga anak mampu menguasai pembelajaran yang diberikan saat itu.” Begitu juga saat memberikan punishment terkadang anak yang diberikan hukuman tidak terima dengan hukuman yang diberikan atau terkadang merasa tidak adil antara dia dengan temannya yang lain. Sehingga membuat keributan saat proses pembelajaran.

Kendala yang lainnya juga dirasakan oleh ustazah juhainah selaku guru kelas 4A beliau mengatakan:

“Pemberian reward berupa hadiah sangat jarang digunakan hal ini dikarenakan kurangnya dana yang dimiliki oleh guru sehingga pemberian dalam bentuk hadiah disesuaikan dengan dana yang di persiapkan pribadi oleh guru, sekolah juga sebenarnya memberikan reward berupa hadiah kepada siswa nama pada saat saat tertentu seperti ketika kenaikan kelas atau kegiatan lomba yang dilakukan oleh sekolah.”

“Untuk punishment sendiri saat ini memiliki banyak kendala seperti banyaknya peraturan yang mengikat guru dalam memberikan hukuman terhadap siswa, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan orang tua terhadap guru juga membuat sering kali siswa kurang takut ketika dihukum, disebabkan orang tua yang selalu membela anaknya, walaupun sang anak berbuat salah ketika di sekolah.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan reward dan punishment selama proses pembelajaran adalah kurangnya pengelolaan atau kurangnya perencanaan terhadap metode reward dan punishment sehingga belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan kurangnya

kerjasama yang baik antara guru dengan sekolah maupun sekolah dengan pihak orang tua. Namun meskipun hasil yang didapatkan belum sempurna berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan reward dan punishment di SD Islam Khadijah berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan guru serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode reward dan punishment di SD Islam Khadijah berikut:

1. Guru melakukan penguatan kepada anak sebelum memulai proses pembelajaran.
 2. Guru berusaha menghargai jawaban anak dengan memberikan dukungan kepada anak sehingga anak merasa percaya diri dan merasa senang.
 3. Guru memberikan pujian kepada anak berupa ucapan masyaAllah, atau ucapan yang mengandung doa kepada anak.
 4. Guru memberikan penghargaan kepada anak yang berprestasi
 5. Guru melakukan pembagian tempat duduk berdasarkan jam kedatangan anak ke kelas.
 6. Guru memberikan teguran kepada anak yang terlambat datang ke sekolah
 7. Guru memberikan hukuman membersihkan aula gedung putih untuk anak-anak yang berkata kasar atau suka mengejek temannya.
 8. Guru menerapkan recalling sebelum pulang sekolah kepada anak agar anak dapat mengingat dan menjadikan peringatan yang diberikan oleh guru sebagai pelajaran agar tidak diulangi dimasa depan.
- b. Pengaruh pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD Islam Khadijah Bagek Nyaka.

Penerapan full day school atau lebih dikenal dengan sekolah sepanjang hari di SD Islam Khadijah berdampak terhadap peserta didik dan guru. Penerapan full day membuat waktu lebih lama di sekolah sehingga menyebabkan anak mengalami kelelahan fisik dan mental. Anak-anak yang merasa lelah akan mengalami kurangnya minat belajar dan konsentrasi sehingga dapat mempengaruhi efisiensi pembelajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan minat belajar anak sehingga walaupun sekolah menerapkan sistem belajar full day anak tetap merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus telaten dan fasih dalam membimbing anak

selama proses pembelajaran sehingga proses belajar akan terasa menyenangkan bagi anak. Sehingga tentu dalam hal ini metode pemberian reward dan punishment dirasa sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar anak untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Seperti hasil wawancara dengan ustazah Yus Ida terkait pengaruh pemberian reward dan punishment yang diberikna kepada anak:

“metode reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena setelah anak mendapatkan reward anak akan merasa senang begitupun dengan temannya akan termotivasi untuk menjawab soal selanjutnya yang diberikan oleh guru. Sedangkan, ketika mendapatkan punishment anak akan merasa takut dan tidak mengerjakan kesalahannya lagi”

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa anak sangat senang ketika mendapatkan reward baik berupa pujian maupun hadiah, terutama ketika guru mempersiapkan hadiah anak, anak akan merasa tertantang untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selain itu bukan hanya anak yang terkenal pintar yang termotivasi untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru namun anak yang tergolong cukup malas belajarpun menjadi tertarik selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk punishment biasanya mengalami perubahan tingkah jangka pendek maupun jangka panjang tergantung pada hukuman yang didapatkan.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa reward dan punishment memberikan pengaruh positif terhadap anak. Penggunaan metode reward dan punishment berhasil membangkitkan motivasi belajar anak ditengah kepadatan waktu belajar yang diberikan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan Teori penguatan Skinner menyebutkan bahwa: reward dan punishment dapat memperkuat atau memperlemah prilaku bealajar siswa. Selain pengaruh positif diatas ada beberapa pengaruh negatif yang dihasilkan oleh meode pemberian reward dan punishment hal ini disampaikan oleh ustazah Juhainah dan Yus Ida mereka mengatakan:

“Pemberian reward berupa hadiah yang dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan prilaku meminta imbalan sebelum berbuat kepada anak, jika anak tidak diberikan imbalan maka anak menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu juga sikap pemberian reward akan membuat siswa menjadi bangga dan juga memiliki sikap ingin selalu diperhatikan dan di puji. Hal inilah yang sangat harus diperhatikan dalam pemeberian metode reward ini agar pemberian hadiah tidak memunculkan sikap yang kurang baik. Sedangkan untuk punishment sendiri guru harus memberikan hukuman

sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak tidak boleh memberikan hukuman karena perasaan pribadi guru karena hal ini akan berdampak buruk pada psikologis anak.

” Dari penjelasan diatas diketahui bahwa di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka menerapkan dengan cukup maksimal dilihat dari bagaimana guru mempertimbangkan dampak positif dan negative dari pemberian metode sehingga pemberian reward dan punishment sangat diperhatikan agar efektif dalam meningkatkan motivasi dan membentuk sikap disiplin siswa dalam belajar. Menurut ustazah Juhainah dan Yus Ida selaku guru kelas 4A dan 4b mengatakan bahwa: “Reward dan punishment yang kami terapkan disini bermacam macam mulai dari memberikan pujian, hadiah dan lain lain. Begitu juga dengan pemberian punishment mulai dari teguran, peringatan sampai aktifitas fisik jika siswa terus mengulangi kesalahan untuk membuat efek jera bagi siswa sehingga tidak mengulang kesalahan yang sama.” Berdasarkan hasil wawancara diatas ada beberapa macam metode pemberian reward yang diterapkan di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka guna meningkatkan motivasi belajar siswa”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan metode reward yang diterapkan di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar kelas 4, hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ketika anak diberikan reward anak merasa senang dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya serta menjadi semangat dalam belajar. Sama halnya dengan reward penerapan punishment sendiri menunjukkan pengaruh dalam pembentukan karakter belajar siswa, sehingga dengan adanya punishment membuat anak takut mengerjakan hal diluar pembelajaran. Sikap disiplin dalam memperhatikan selama proses pembelajaran ini lama lama akan menjadi kebiasaan baik bagi anak sehingga ini dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Metode reward yang diterapkan berupa gerakan tubuh, acungan jempol, kata-kata pujian, memberi motivasi dan semangat, serta hadiah penghargaan. Sedangkan punishment yang digunakan hanya sebatas teguran dan peringatan dan hukuman fisik. Teguran seperti larangan melakukan kesalahan, tidak boleh, selain itu punishment yang sering digunakan jika anak melakukan kesalahan guru menghukum anak dengan ancaman seperti lebih belakang pulang. Dalam hal ini punishment harus diterapkan dengan baik dan tepat agar tidak berdampak negative bagi anak. Dari reward dan punishment yang diterapkan

oleh guru di SD Islam Khadijah Bagek Nyaka selama belajar dari rumah dapat dilihat bahwa disiplin anak dapat meningkat dengan baik, yang tadinya tidak mau mendengarkan arahan dari guru maupun orang tua setelah di berikan punishment anak menunjukkan perubahan perilaku menjadi sedikit disiplin setelah menunjukkan perubahan sikap tersebut guru memberikannya reward sehingga sikap disiplin yang terbentuk pada anak dapat terbentuk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Y. R. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*).
- Irwan, I., Hully, H., & Ulfa, M. (2021). Dampak reward dan punishment dalam membentuk disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa BDR (belajar dari rumah) di TK Putra 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 134-138.
- Khoiriyah, A. N. (2018). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar fiqih siswa mts islamiyah ciputat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8441-8449.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Kependidikan, 2(01), 210-219. Siswa. Edu Cendikia: *Jurnal Ilmiah*
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Susanty, F. (2021). Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Sya'adah, A. M. A. Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tangerang Selatan Pada Masa Covid-19 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ummya, F. (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Said*, 3(1), 62-70.
- Wahyuni, T. (2019). Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Skripsi (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).